

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bahasa juga dipakai untuk mengungkapkan kembali berbagai macam informasi yang kita gunakan itu diungkapkan dalam bentuk kalimat-kalimat (Sudjianto, 2004, 139). Salah satu unsur penting dalam kalimat adalah kata. Kalimat ujaran yang digunakan manusia untuk berkomunikasi terdiri dari rangkaian kata yang membentuk menjadi satu kesatuan. Dengan demikian salah satu unsur yang sangat diperlukan dalam kalimat adalah kata. Pembentukan kata menurut Nitta dalam Perdanansyah (2013, 23) mengatakan bahwa pembentukan kata dalam bahasa Jepang dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok kata jenis yaitu kata tunggal atau *tanjungo* (*simple word*) dan kata gabungan atau *goseigo*. Salah satu dari hasil kata gabungan atau *goseigo* adalah *fukugougo* (kata majemuk).

Kata majemuk adalah gabungan dua kata (morfem) dasar yang pada akhirnya menjadi makna yang baru. Kata majemuk dalam bahasa Jepang disebut "*fukugougo*". Kata majemuk (*fukugougo*) terdiri dari beberapa unsur kata yang masing-masing memiliki makna namun makna yang dihasilkan pun dapat berupa makna yang berkaitan langsung dengan makna leksikal unsur-unsur pembentukannya ataupun makna baru yang tidak berkaitan langsung dengan leksikal unsur-unsur pembentuknya (Tjandra, 2015, 7). Kata majemuk pada bahasa Jepang terdiri dari empat jenis yaitu, *fukugoudoushi* (kata kerja majemuk),

*fukugoumeishi* (kata benda majemuk), *fukugoukeiyoushi* (kata sifat majemuk),  
*fukugoufukushi* (adverbia majemuk).

Menurut Kageyama dalam Najmudin (2020, 31) Istilah *Fukugoudoushi* dalam bahasa Indonesia disebut verba majemuk karena secara morfologi sebuah verba majemuk merupakan kombinasi dua buah verba asli (*native verbs*) yaitu verba pertama (V1) dan verba kedua (V2) dimana verba pertama (V1) dikombinasikan dengan verba kedua (V2) sehingga kombinasi keduanya menghasilkan sebuah verba baru. Contohnya adalah sebagai berikut:

- a. 前夜は写真撮影が出来なかったため、翌日朝に出直した

*Zen'ya wa shashin satsuei ga dekinakatta tame, yokujitsu asa ni*  
*denaoshita*

‘Malam sebelumnya, aku tidak bisa memotret jadi aku **kembali**  
keesokan harinya.’ (Sugimura, 2016, 60)

Dalam kalimat di atas terdapat *fukugoudooshi* yaitu 出直した (*denaoshita*). Terbentuk dari verba pertama (VI) 出る (*deru*) yang bermakna leksikal ‘keluar’ dan verba kedua (V2) 直す (*naosu*) yang bermakna leksikal ‘memperbaiki’. Gabungan antara verba pertama (VI) 出る (*deru*) dan verba kedua (V2) 直す (*naosu*) menghasilkan verba majemuk 出直す (*de-naosu*). Memiliki makna dasar ‘setelah kembali pulang kemudian kembali lagi’. Maka pengabungan kata ini menghasilkan pergeseran makna baru yaitu ‘suatu aktivitas yang belum selesai dan harus kembali lagi untuk menyelesaikannya.’

- b. 人間は間違える。でも、いつだってやり直すことができる。

*Ningen wa machigaeru. Demo, itsu datte yarinaosu koto ga*

*dekiru.*

‘Manusia membuat kesalahan. Tapi kamu selalu bisa **memulai lagi dari awal.**’ (*Asahi shibun*, 2022, 17)

Dalam kalimat di atas terdapat *fukugoudooshi yarinaosu*. Terbentuk dari verba pertama (V1) *yaru* yang bermakna leksikal ‘melakukan’ dan verba kedua (V2) *naosu* yang bermakna leksikal ‘memperbaiki’. Gabungan antara verba pertama (V1) *yaru* dan verba kedua (V2) *naosu* menghasilkan verba majemuk *yarinaosu*. Pengabungan kata ini menghasilkan pergeseran makna baru yaitu ‘suatu perbuatan yang dapat diulang kembali untuk menjadi lebih baik’.

c. 何度も見直した映画って特別な映画だと思います。

*Nando mo minaoshita eiga tte tokubetsuna eigada to omoimasu.*

‘Menurut saya film yang sudah **direview berkali-kali** adalah film yang spesial.’ (Sugimura, 2016, 58)

Dalam kalimat di atas terdapat *fukugoodooshi mi-naosu*. Terbentuk dari verba pertama (V1) *miru* yang bermakna leksikal ‘melihat’ dan verba kedua (V2) *naosu* yang bermakna leksikal ‘memperbaiki’. Gabungan antara verba pertama (V1) *miru* dan verba kedua (V2) *naosu* menghasilkan verba majemuk *mi-naosu*. Pengabungan kata ini menghasilkan pergeseran makna baru yaitu ‘suatu aktivitas yang berguna untuk peninjauan ulang, pemeriksaan ulang, pertimbangan ulang.’

Dari uraian contoh kalimat di atas dapat kita ketahui bahwa verba kedua (V2) *naosu* yang memiliki makna leksikal ‘memperbaiki’ jika digabungkan dengan verba lain dapat membentuk makna yang lebih beragam sehingga

diperlukan penjabaran mengenai makna baru dari verba *naosu* bila menjadi kata majemuk (*fukugoudoushi*). *Fukugoudoushi naosu* juga banyak ditemukan di koran, jurnal maupun buku pelajaran bahasa Jepang. Maka penelitian ini bertujuan dapat menambah wawasan dan menambah kosakata mengenai *Fukugoudoushi naosu* dengan judul Proses Pembentukan dan Makna *fukugoodooshi* dari V1+直す (*naosu*).

## **B. Rumusan dan Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dan batasan masalah sebagai berikut:

### **1) Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana proses pembentukan verba majemuk (*fukugoodooshi*) V1+直す (*naosu*) dalam bahasa Jepang ?
- b. Bagaimana hubungan makna verba majemuk (*fukugoodooshi*) V1+直す (*naosu*) dalam bahasa Jepang?
- c. Bagaimana makna yang dihasilkan dari verba majemuk (*fukugoodooshi*) dari V1+直す (*naosu*)?

### **2) Fokus Masalah**

Mengingat banyaknya jenis verba majemuk atau *fukugoodooshi* , maka peneliti hanya akan membahas tentang pembentukan dan makna verba majemuk (*fukugoodooshi*) V1+直す yang bersumber dari data Digital koran *Asahi shinbun*.

## C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian dan manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

### 1) Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan proses pembentukan kata majemuk (*fukugoodooshi*) V1+ 直す (*naosu*).
- b. Mendeskripsikan hubungan makna verba majemuk (*fukugoodooshi*) V1+ 直す (*naosu*).
- c. Mendeskripsikan makna yang dihasilkan dari kata majemuk (*fukugoodooshi*) V1+ 直す (*naosu*).

### 2) Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang linguistik bahasa Jepang dengan katagori *fukugoodooshi* yang diikuti oleh V1+ 直す (*naosu*) karena sering muncul di dalam buku pelajaran maupun bacaan-bacaan berbahasa Jepang.

#### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan khususnya untuk pelajar bahasa Jepang agar lebih memahami proses serta makna dari *fukugoodooshi* V1+ 直す (*naosu*) juga, diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti berikutnya mengenai *fukugoodooshi* dari V1+ 直す (*naosu*) dalam kalimat bahasa Jepang.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari dari kesalahan dalam penafsiran istilah yang digunakan, maka berikut ini adalah definisi istilah yang digunakan dalam penelitian.

- 1) Verba majemuk (*fukugougo*) merupakan kata yang terdiri dari dua morfem bebas yang bermakna leksikal. Kata majemuk dari kosakata bahasa Jepang terbentuk melalui proses gramatikal, berarti dua morfem bebas bergabung menjadi satu kata dengan mengikuti aturan tata bahasa tertentu. (Tjandra, 2015, 7)
- 2) *Fukugoudoushi* adalah kombinasi dua buah verba asli (*native verbs*) yaitu verba pertama (V1) dan verba kedua (V2) dimana verba pertama (V1) dikombinasikan dengan verba kedua (V2) sehingga kombinasi keduanya menghasilkan sebuah verba baru. (Kageyama, 2006, 273)
- 3) *Doushi* adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang yang dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu (Sudjianto (2004, 149)
- 4) Verba 直す (*naosu*): memperbaiki, membetulkan, (Matsura, 2005, 172)

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini telah disusun dengan seefektif mungkin untuk memudahkan dalam membaca dan memahami isi dari penelitian ini. Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, sebagai berikut: Bab I berisikan pendahuluan, pada bab ini mendeskripsikan secara umum tentang penelitian ini yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan. Bab II yaitu landasan teoretis. Pada bab ini terdapat pembahasan-pembahasan tentang teori mengenai kajian semantik bahasa Jepang, kelas kata dalam bahasa Jepang, *fukugoogo*, jenis-jenis *fukugoodooshi*, pembentukan *fukugoodooshi*, dan sebagainya yang dapat mendukung dan membantu penelitian ini. Bab III mengenai metodologi penelitian. Bab ini terdiri dari metode penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sumber data. Bab IV berisikan analisis data. Pada bab ini berisi mengenai paparan-paparan data, penganalisisan data, dan penginterpretasikan data mengenai *fukugoodoushi* yang terbentuk dari akhiran verba 直す (*naosu*). Bab V yaitu kesimpulan dan saran, Bab ini memaparkan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan, serta saran bagi penelitian selanjutnya.